

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang disusun dari berbagai elemen yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk memaksimalkan laba dalam jangka pendek dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Tingkat keberhasilan memperoleh laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan selain kemampuan perusahaan menyusun struktur pendanaan, kemampuan dalam menggunakan sumber dananya secara efektif serta kemampuan perusahaan melunasi utang yang telah jatuh tempo. Laba juga menunjukkan efisien dan efektifitas penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Laba merupakan penerimaan yang masih tersisa dari hasil penjualan setelah dikurang semua biaya (termasuk pajak) dibayar. Kenaikan laba dapat merupakan hasil interaksi bermacam-macam faktor, antara lain: tingkat penjualan, biaya operasional dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan kekayaan perusahaan maka kemampuan untuk memperoleh laba yang besar tidaklah cukup, masih diperlukan yang lain, yaitu bagaimana cara mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Sebagian dari sumber daya yang dimiliki perusahaan tertanam dalam modal kerja, dapat dalam jumlah besar dapat pula dalam jumlah kecil. Modal kerja digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional rutin, seperti upah dan gaji pegawai, pembelian bahan baku dan lain-lain. Modal kerja adalah dana yang

tersimpan dan berputar dalam perusahaan sejalan dengan aktifitas perusahaan. Besarnya modal kerja yang tercermin melalui jumlah aktiva lancar perusahaan lebih besar dari jumlah hutang lancar. Ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kenaikan hutang lancar secara tiba-tiba yang kemungkinan dapat melampaui jumlah aktiva lancar, sehingga perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban akan hutang lancar tersebut. Modal kerja yang baik adalah modal kerja yang dapat menaikkan tingkat nilai dari perusahaan tersebut.

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang di kehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik (fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia, dan fungsi operasional). Setiap fungsi ada di bawah pimpinan seorang manager, seperti fungsi keuangan dipimpin oleh manajer keuangan. Tanggung jawab seorang manager keuangan antara lain perolehan dana dengan biaya murah, penggunaan dana efektif dan efisien, analisa laporan keuangan, dan analisa lingkungan internal dan eksternal yang berhubungan dengan keputusan rutin dan khusus. Berdasarkan tugas tersebut, manajemen keuangan memiliki tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan membina relasi dengan pasar modal dan pasar uang.

Pada dasarnya setiap perusahaan atau organisasi bisnis baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur sudah pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Dari beberapa tujuan yang ingin dicapai pemilik usaha (bisnis), jelas bahwa laba atau *profit* merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Dengan diperolehnya laba perusahaan dapat memenuhi tujuan

lainnya yaitu pertumbuhan terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

Diera globalisasi saat ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen satu perusahaan dalam mewujudkan usahanya dan dalam menjalankan aktifitas perusahaan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah persaingan dalam pemasaran produk, untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus berupaya untuk merebut pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan. Dimana perusahaan harus bisa memberikan inovasi agar pelanggan bisa nyaman dengan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pelayanan yaitu dengan memberikan keringanan dalam hal pembayaran. Oleh sebab itu perusahaan memberikakan sistem pembayaran secara kredit. Atas penjualan secara kredit tersebut maka perusahaan memiliki tagihan (piutang) kepada pelanggan. Tidak sedikit perusahaan juga mengalami kesulitan dalam melakukan pengembangan usahanya akibat dari banyaknya piutang yang dimiliki, sehingga menghambat arus kas (*cash flow*) perusahaan yang akan menjadi modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan berasal dari arus kas (*cash flow*) perusahaan yang dimana digunakan untuk operasional perusahaan.

Masalah modal kerja adalah masalah yang tidak ada akhirnya, selama perusahaan masih melakukan operasi produksi, modal kerja sangat dibutuhkan untuk melakukan pembiayaan perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup akan memungkinkan suatu perusahaan untuk melaksanakan aktifitasnya dengan baik tanpa

mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan karena dana tersedia tidak digunakan secara efektif untuk kegiatan perusahaan, sebaliknya jika suatu perusahaan mengalami kekurangan modal kerja akan menyebabkan kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap modal kerja yang di tanam dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Munawir, 2010)

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun menurut siegel dan shim modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan penghargaan pihak perusahaan dan komisaris, maka harus diterapkan suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja (Fahmi, 2013)

Pada era sekarang ini jika suatu perusahaan meremehkan atau bertindak tidak serius dalam mengelola manajemen modal kerja, maka perusahaan tersebut di

prediksi akan bermasalah dalam berkompetisi di pasar, termasuk memungkinkan perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan modal kerja yang telah dimiliki secara maksimal serta tepat sasaran. Pengertian tepat sasaran artinya perusahaan dalam membuat keputusan manajemen modal kerja memahami konsep *profitable* secara baik. *Profitable* artinya penempatan keputusan dengan baik prospek keuntungan yang akan terus mengalami kenaikan secara sistematis dan berkelanjutan (*sustainable*).

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Cth: membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon dan lain sebagainya. Karena itu likuiditas sering juga disebut dengan *short term liquidity ir*

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio likuiditas, yaitu : rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek dengan kas dan piutang.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Pendapat lain menyebutkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang. (Sunyoto, 2013). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari usahanya

rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti perusahaan tersebut semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas, rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*.

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on Investment* (RIO) atau yang sering disebut dengan “*return on total assets*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin, 2013,63). *Return on assets* (ROA) digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi *rasio* ini, menunjukkan semakin baiknya suatu perusahaan.

Return on assets (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh dan komprehensif. Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki. Sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik ingin membahas penelitian dengan judul “**Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka diidentifikasi permasalahan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya:

1. Pengelolaan modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas jika terjadi pembengkakan modal kerja sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini di perlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang menggunakan metode *Return On Asset (ROA)*

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja dan likuiditas.
3. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sektor *Consumer goods industry*.
4. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk pengembangan dan kajian selanjutnya lebih mendalam khususnya untuk mengetahui mengenai profitabilitas pada suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas ilmu dan pengetahuan dalam penerapan teori yang diperoleh dari perkuliahan khususnya mengenai modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan yang terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan modal kerja dan likuiditas sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan dikemudian hari.

3. Bagi Investor

Penelitian ini juga dapat diharapkan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor yang akan menanamkan modal diperusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi pihak lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.